

**PENGARUH *INFORMATION QUALITY* DAN *INFORMATION AKSESIBILITY*
TERHADAP KEPUASAN SEKOLAH DALAM LAYANAN INFORMASI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN JOMBANG
(STUDI PADA SMP SEKABUPATEN JOMBANG)**

Diyanto ¹, Wina Nurhayati ², Ach, Muzajjad ³

diyanjombang@gmail.com ¹, winanurhayati02@gmail.com ²
muzajjad.em@undar.ac.id ³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Darul 'Ulum

ABSTRAK

Teknologi komunikasi dan informasi yang semakin berkembang mengakibatkan terjadinya perubahan di kehidupan masyarakat dan bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberikan layanan kepada mereka terhadap publik. Tujuan penelitian ini adalah mengukur dan menjelaskan pengaruh *Information Quality* dan *Information Accessibility* terhadap kepuasan sekolah terhadap layanan informasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. populasi seluruh SMP se-Kabupaten Jombang sebanyak 135 SMP Negeri dan Swasta di Jombang dengan sampel yang berjumlah 57 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis inferensial yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan regresi. Uji hipotesis menggunakan Uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Information Quality* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Sekolah sebagai Pengguna Layanan, Aksesibilitas Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Sekolah sebagai Pengguna Layanan dan *Information Quality* dan Aksesibilitas Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Sekolah sebagai Pengguna Layanan

Kata kunci : *Information Quality*, *Information Aksesibility* dan Kepuasan.

PENDAHULUAN

Penggunaan *e-Government* dalam administrasi pemerintahan memiliki peranan yang cukup signifikan dalam pengolahan data guna menyediakan informasi yang bermutu, akurat, tepat waktu, dan kredibel. Dalam penyelenggaraannya, *e-Government* menuntut kesiapan yang menyeluruh, termasuk sumber daya manusia yang berkualitas, regulasi yang mendukung, alokasi dana yang mencukupi, dan infrastruktur yang memadai (Nugraha, 2018).

Dalam era digital yang semakin berkembang, kebutuhan akan informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses menjadi sangat penting, termasuk dalam sektor pendidikan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga pemerintah yang bertugas mengelola sistem pendidikan di daerah, dituntut untuk memberikan layanan informasi yang berkualitas dan mudah diakses oleh seluruh satuan pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelayanan informasi yang baik tidak hanya mencerminkan kinerja institusi, tetapi juga memengaruhi tingkat kepuasan pengguna layanan, dalam hal ini pihak sekolah.

Kepuasan sekolah sebagai pengguna layanan informasi Dinas Pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu *Information Quality* dan *Information Accessibility*. *Information Quality* mencakup dimensi keakuratan, kelengkapan, relevansi, dan ketepatan waktu informasi yang disediakan. Jika informasi yang diterima oleh sekolah tidak akurat, kurang lengkap, atau tidak relevan, maka akan menghambat pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan sekolah. Sementara itu, *Information Accessibility* merujuk pada kemudahan sekolah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, baik melalui media digital maupun layanan langsung. Akses informasi yang sulit atau berbelit-belit dapat menurunkan kepercayaan dan kepuasan pihak sekolah terhadap layanan publik.

Permasalahan yang sering muncul di lapangan adalah informasi yang terlambat, tidak lengkap, atau sulit diakses oleh pihak sekolah, sehingga menimbulkan ketidakpuasan dan hambatan dalam pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pengaruh kualitas informasi dan aksesibilitas informasi terhadap tingkat kepuasan sekolah terhadap layanan informasi yang disediakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang.

Di Kabupaten Jombang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan layanan informasi, termasuk melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Namun demikian, dalam praktiknya, masih ditemukan keluhan dari beberapa sekolah terkait keterlambatan informasi, kurangnya transparansi, serta hambatan teknis dalam mengakses data dan dokumen penting. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar kualitas dan aksesibilitas informasi yang diberikan memengaruhi tingkat kepuasan sekolah terhadap layanan yang disediakan.

Tinjauan Pustaka

Pengertian *Information Quality*

Sutabri (2012) Kualitas informasi adalah sejauh mana informasi dapat secara konsisten memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang membutuhkan informasi untuk menjalankan prosesnya. Kualitas informasi adalah kualitas yang berkaitan dengan jumlah, akurasi dan bentuk informasi tentang produk dan jasa yang ditawarkan pada sebuah situs web (Alhasanah dan Riyadi dalam Wahyuni, dkk, 2021).

Menurut DeLone dan McLean (2021), kualitas sistem informasi ditentukan dari kombinasi kualitas hardware dan software sistem informasi. Hal yang paling diperhatikan adalah performa sistem, yang merujuk pada bagaimana hardware, software, dan kebijakan serta prosedur sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Kualitas sistem informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi

Pengertian *Information Accessibility*

Dalam kamus bahasa Indonesia, akses sangat berkaitan dengan pencapaian, kemudahan pencapaian (KBBI, 2020). Kemudahan dalam mencapai tujuan biasanya diukur dengan jarak dan waktu tempuh. Aksesibilitas berkaitan erat dengan tingkat kenyamanan atau kemudahan dalam mencapai lokasi yang ingin dicapai. Penyataan mudah atau susah dalam mencapai tujuan sangat subjektif, mudah untuk seseorang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan kinerja kualitatif (terukur) yang dapat menyatakan aksesibilitas atau kemudahan. Ada yang menyatakan bahwa aksesibilitas dapat dinyatakan dengan jarak, jika suatu tempat berdekatan dengan tempat yang lainnya, dinyatakan aksesibilitas antara kedua tempat tersebut tinggi. Sebaliknya, jika kedua tempat itu saling berjauhan, aksesibilitas antara keduanya rendah. Jadi, penggunaan aksesibilitas yang tepat dapat dinyatakan dalam jarak dan waktu tempuh. (Black: 2021)

Aksesibilitas merupakan konsep dasar dari interaksi atau hubungan tata guna lahan dan transportasi. Adapun pengertian lain tentang aksesibilitas atau tingkat daya jangkau adalah kemudahan penduduk untuk menjembatani jarak antara berbagai pusat kegiatan. Dimana tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya, dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut (Jayadinata, 2022). Dalam konteks yang paling luas mengartikan aksesibilitas sebagai kemudahan melakukan pergerakan di antara dua tempat dan akan meningkat dari sisi waktu atau uang ketika biaya pergerakan menurun.

Pengertian Kepuasan Pengguna

Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna dapat diartikan bahwa pengguna harus dapat sebuah kepuasan dalam hal tertentu yang diinginkan dan dibutuhkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schnaars yaitu tujuan dari dibentuknya sebuah perusahaan yaitu menciptakan rasa kepuasan pengguna atau pelanggan. Ketercapaian kepuasan pengguna dapat dikatakan berhasil apabila tanggapan pengguna terhadap kualitas jasa pelayanan perpustakaan sama atau lebih dari yang diharapkannya terhadap kualitas tersebut. (Rahayuningsih, 2022). Menurut Kotler (2022) arti dari kepuasan pengguna yaitu sebuah perasaan senang atau kecewa yang dimiliki seseorang yang berasal dari hasil kesannya antara kinerja yang dirasakan dari suatu produk dan harapan-harapannya (expectations). Dapat dipahami bahwa kepuasan adalah perasaan senang atau pun mendapatkan apa yang diinginkan seseorang terhadap sesuatu hal.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang atau sekelompok orang merasa senang atas kepuasan barang atau jasa yang telah digunakan. Kepuasan tersebut merupakan perasaan yang diperoleh dari harapan yang sebelumnya baik menjadi lebih baik atau sangat memadai dalam suatu pelayanan.

Indikator Kepuasan Pengguna

Ada beberapa indikator kepuasan pengguna menurut Irawan (2020), yang dapat kita lihat pada penjelasan di bawah ini.

a. Kesesuaian dengan Kebutuhan

Pengguna Hal yang harus diperhatikan oleh suatu pelayanan dalam kepuasan pengguna yaitu melayani dengan sepenuh hati karena kepuasan pengguna dimulai dari hati. Apabila suatu sistem informasi memberikan layanan secara efisien dan efektif kepada pengguna maka pengguna akan merasa puas dengan sistem informasi tersebut

b. Totalitas Memberikan Layanan

Petugas atau pustakawan dalam memberikan suatu pelayanan harus secara totalitas. Baik itu dalam usaha memenuhi kebutuhan pengguna, kelengkapan informasi mengenai bahan pustaka yang sedang dicari, dan kelayakan sistem informasi yang disediakan

c. Kesenangan dan Kenyamanan

Peningkatan kualitas dalam sebuah layanan dapat dilihat dari kenyamanan dan kesenangan pengguna dalam pelayanan yang diberikan oleh petugas atau pun pustakawan. Bentuk dari kesenangan dan kenyamanan pengguna yaitu kemudahan mereka dalam mengakses dan mencari informasi buku atau bahan pustaka lainnya pada sistem yang telah disediakan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2022), explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara

variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian explanatoryialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang dengan subyek seluruh masyarakat pengguna pelayanan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang di Jl. Pattimura No.5, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang..

Definisi Variabel

Definisi operasional adalah suatu operasional yang ditunjukkan pada variabel atau dengan cara memberikan arti pada kegiatan operasional yang perlu mengukur variabel tersebut. Definisi operasional meliputi :

1. *Information Quality* (X1)

Information Quality adalah sejauh mana informasi dapat secara konsisten memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang membutuhkan informasi untuk menjalankan prosesnya. Indikator *Information Quality* menurut DeLone dan McLean (2021), antara lain:

- a. Mudah digunakan (*ease of use*)
- b. Relevan (*relevance*)
- c. Akurat (*accurate*)
- d. Ketepatan waktu (*timeliness*)
- e. Format

2. *Aksesibilitas informasi* (X2)

Aksesibilitas informasi adalah kemudahan yang dirasakan pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, baik melalui media digital maupun konvensional. Sharma & Sheth (2022) Indikator-indikator Aksesibilitas informasi yaitu :

a. Ketersediaan Informasi

- Informasi tersedia dan dapat ditemukan dengan mudah
- Tersedianya informasi dalam waktu yang tepat (real-time atau sesuai kebutuhan pengguna).

b. Keterbukaan Informasi

- Informasi tidak dibatasi atau disensor tanpa alasan yang sah.
- Adanya kebijakan transparansi atau keterbukaan publik.

c. Kemudahan Akses

- Informasi dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk kelompok rentan (difabel, masyarakat terpencil).
- Tidak ada hambatan teknis atau administratif yang signifikan dalam mengakses informasi.

d. Format Informasi yang Ramah Pengguna

- Informasi disediakan dalam format yang mudah dibaca dan dipahami (infografis, teks sederhana).

- Informasi tersedia dalam berbagai format (digital, cetak, audio, dll).
 - e. Bahasa dan Terminologi
 - Informasi disajikan dalam bahasa yang digunakan oleh target audiens.
 - Penggunaan istilah teknis dijelaskan dengan baik atau dihindari jika tidak perlu.
 - f. Interoperabilitas dan Kompatibilitas
 - Informasi dapat diakses melalui berbagai perangkat dan sistem (ponsel, komputer, sistem operasi berbeda).
 - Penyedia informasi kompatibel dengan teknologi bantu seperti screen reader.
 - g. Kecepatan Akses
 - Waktu yang dibutuhkan untuk mengakses informasi relatif cepat.
 - Tidak ada kendala seperti kecepatan internet atau sistem yang lambat
3. Kepuasan sekolah pengguna layanan (Y)
- Kepuasan merupakan perasaan yang diperoleh dari harapan yang sebelumnya baik menjadi lebih baik atau sangat memadai dalam suatu pelayanan..., indikator Kepuasan menurut Irwan (2020), sebagai berikut :
- a. Kesesuaian dengan Kebutuhan
 - b. Totalitas Memberikan Layanan
 - c. Kesenangan dan Kenyamanan

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Menurut (Sugiyono, 2022) uji validitas merupakan proses evaluasi terhadap isi dari suatu instrumen, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat digunakan secara andal dalam suatu penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis hubungan atau korelasi antara setiap item pertanyaan dengan skor total variabel. Skor total diperoleh dari jumlah seluruh skor pada masing-masing item, dan hubungan antara skor item dengan skor total tersebut harus memenuhi kriteria relevansi secara statistik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap masing-masing variabel dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana jawaban responden terhadap instrumen penelitian bersifat konsisten, sehingga dapat dipercaya keabsahan dan kesungguhannya. Instrumen dalam penelitian ini diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2022).

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian mengenai pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen akan diterapkan teknik uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda akan memberikan informasi mengenai arah dan signifikansi pengaruh variabel. Rumus yang dapat digunakan untuk memperoleh hasil dari model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepuasan
- a = Konstanta
- b = Koefisien

X1	= <i>Information Quality</i>
X2	= <i>Aksesibilitas informasi</i>
e	= Standart eror

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji *goodness of fit* atau koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial atau sendiri-sendiri. Rumus untuk mencari t_{tabel} adalah $t_{tabel} = (\alpha ; n - k)$

Keterangan:

$\alpha = 0,05$ (dengan tingkat kepercayaan 95%)

n= sampel penelitian

k= jumlah variabel bebas

Pedoman pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (hipotesis diterima). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (hipotesis ditolak). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Uji Simultan (F)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel bebas secara Bersama-sama terhadap satu variabel terikat.

- $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ (secara simultan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Information Quality* dan *Information Aksesibility* terhadap kepuasan sekolah dalam Layanan Informasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang).
- $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Information Quality* dan *Information Aksesibility* terhadap kepuasan sekolah dalam Layanan Informasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang)

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Suatu pengukuran dikatakan sesuai apabila mampu mengukur secara tepat dan sesuai dengan tujuannya. Tahapan pengujian validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam penelitian ini benar-benar relevan dan sesuai dengan indikator yang diteliti (Sari, L.R et al., 2024). Untuk mengetahui validitas instrumen, dapat digunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil pengujian validitas dari masing-masing

item pernyataan disajikan dalam tabel 1

Tabel 1
Hasil Analisis Validitas Instrumen

No item	Variable	r hitung	r tabel	Keterangan
1	<i>Information Quality</i> (X1)	0.921	0,3	valid
2		0.887	0,3	valid
3		0.777	0,3	valid
4		0.699	0,3	valid
5		0.758	0,3	valid
1	Aksesibilitas informasi (X2)	0.673	0,3	valid
2		0.698	0,3	valid
3		0.745	0,3	valid
4		0.744	0,3	valid
5		0.708	0,3	valid
6		0.683	0,3	valid
7		0.682	0,3	valid
8		0.720	0,3	valid
9		0.587	0,3	valid
10		0.820	0,3	valid
11		0.744	0,3	valid
12		0.693	0,3	valid
13		0.698	0,3	valid
14		0.745	0,3	valid
1	Kepuasan sekolah pengguna layanan (Y)	0.869	0,3	valid
2		0.817	0,3	valid
3		0.749	0,3	valid
4		0.707	0,3	valid
5		0.724	0,3	valid
6		0.719	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa semua item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor variabel, dengan nilai r hitung lebih besar dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Sebelum memulai penelitian utama, dilakukan serangkaian pengujian pendahuluan. Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis reliabilitas untuk masing-masing variabel.

Tabel 2
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
<i>Information Quality</i> (X1)	0,869	0,6	Reliabel
Aksesibilitas informasi (X2)	0,933	0,6	Reliabel
Kepuasan sekolah pengguna layanan (Y)	0,859	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil evaluasi keandalan menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Alpha yang cukup besar, yaitu di atas angka 0,6. Ini berarti, semua indikator yang diterapkan untuk menilai variabel dalam kuesioner dapat dianggap stabil. Dengan demikian, setiap pertanyaan dalam setiap variabel dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam studi ini

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang dibangun melalui metode estimasi telah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, sehingga hasil estimasinya memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2022). Jenis pengujian asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

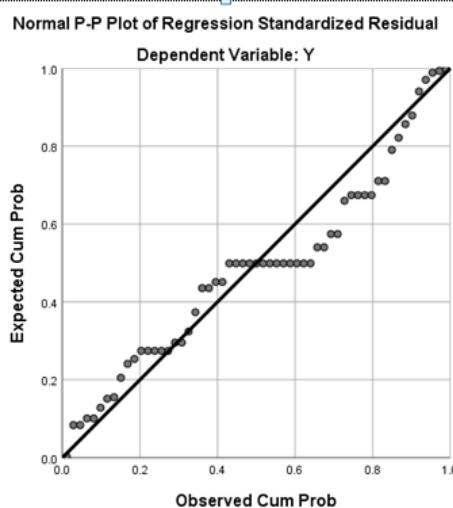
Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menilai apakah sisa-sisa dalam model regresi terdistribusi secara normal. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa variabel independen dan dependen dalam model regresi menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal.

Dalam studi ini, normalitas diuji dengan memeriksa distribusi titik-titik pada grafik Normal P-Plot dari Residual Standar Regresi terhadap variabel yang diukur.

Adapun kriteria dalam uji normalitas sebagai berikut :

- Ketika data-data tersebar di sekitar garis diagonal dan bergerak sejalan dengan arah garis itu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah memenuhi kriteria normalitas.
- Asumsi normalitas pada model regresi tidak terpenuhi ketika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak membentuk pola linear



Sumber: Lampiran SPSS, 2025
Gambar 1 Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa semua data menunjukkan distribusi normal, yang ditandai dengan sebaran data yang terletak di sekitar garis diagonal.

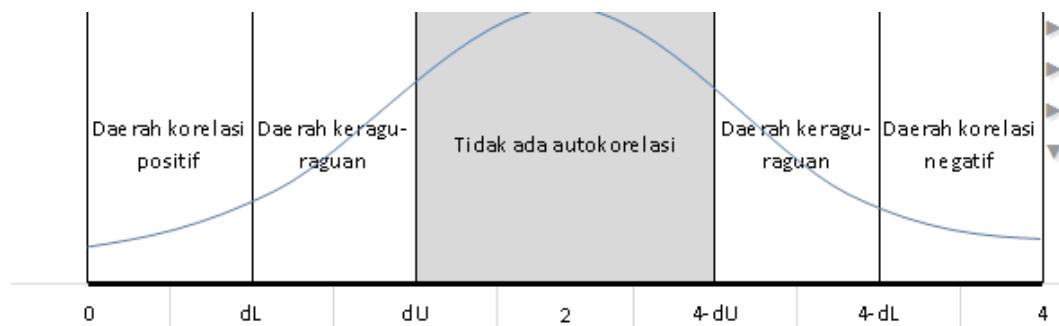
Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan (korelasi) antara kesalahan (*error*) dalam model regresi pada suatu waktu dengan waktu sebelumnya (data deret waktu/*time series*). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan uji dengan metode *Durbin-Watson* (DW), di mana nilai ini dapat diambil dari hasil analisis regresi berganda. Secara umum, model regresi dianggap memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi apabila nilai DW berada di sekitar dua atau lebih. Berikut adalah hasil perhitungan pengujian ini sampel yang diuji sebanyak $n = 57$, k (jumlah variabel independen) = 2, sehingga diperoleh nilai $d_U = 1,66$. (lampiran tabel Durbin-Watson). Tabel di atas menunjukkan nilai *durbin watson* diatas nilai d_U dan kurang dari nilai $4-d_U$, $d_U < dw < 4-d_U$ ($1,66 < 1,772 < 2,34$) dan dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Dari nilai DW yang diperoleh dari analisis regresi ganda.

Tabel 3
Pengujian Asumsi Autokorelasi Variabel X₁, X₂ Terhadap Y

	d_U	$4-d_U$	d_W	Keputusan
Nilai	1,66	2,34	1,772	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber data : Data Primer yang diolah, 2025



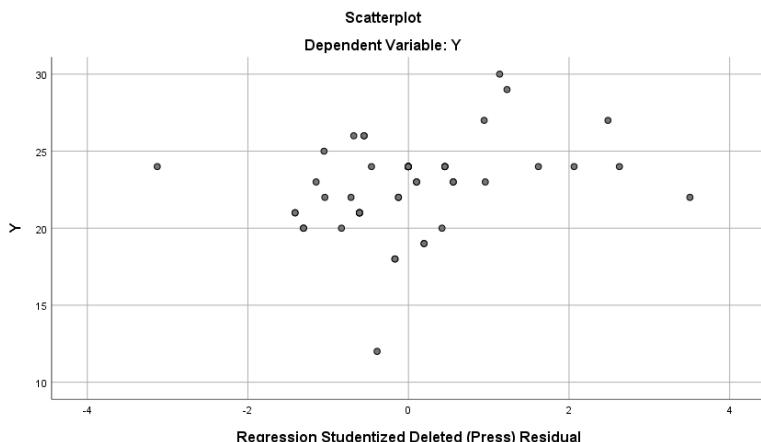
Gambar 2 Uji Autokorelasi Durbin Watson

Pada pengujian ini sampel yang diuji sebanyak $n = 57$, k (jumlah variabel independen) = 2, sehingga diperoleh nilai $d_U = 1,66$. (lampiran tabel Durbin-Watson). Tabel di atas menunjukkan nilai *durbin watson* diatas nilai d_U dan kurang dari nilai $4-d_U$, $d_U < dw < 4-d_U$ ($1,66 < 1,772 < 2,34$) dan dinyatakan tidak terjadi autokorelasi..

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi ketika sebaran data atau varian dari residual dalam model regresi tidak bersifat konstan pada setiap nilai variabel independen. Gejala ini biasanya muncul akibat adanya perubahan kondisi yang tidak dapat dijelaskan secara langsung oleh model regresi yang digunakan. Apabila dari diagram scatterplot, tampak bahwa titik-titik data terdistribusi Jika sebaran titik menyebar secara acak di sekitar garis horizontal pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka hal ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.

Berikut disajikan gambar *scatterplot* :



sumber: Lampiran output SPSS, 2025

Gambar 3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Berdasarkan pengamatan pada Gambar 3, distribusi data tidak memperlihatkan kecenderungan pola tertentu, menandakan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk tahapan analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat dikenali dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 serta nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau 10%, maka model regresi dapat dikatakan tidak mengalami permasalahan multikolinearitas (Simamora, 2015).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Coefficients ^a							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.568	1.042		.545	.588		
	X1	.690	.071	.631	9.673	.000	.415	2.410
	X2	.401	.069	.377	5.773	.000	.415	2.410

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 10 % yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Analisis Linier Berganda

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sebagaimana disajikan pada Tabel 5

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.568	1.042		.545	.588		
	X1	.690	.071	.631	9.673	.000	.415	2.410
	X2	.401	.069	.377	5.773	.000	.415	2.410

a. Dependent Variable: Y

sumber : data yang diolah, 2025

Persamaan garis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 0,568 + 0,690X1 + 0,401X2 + e$$

Interpretasi persamaan yang didapat melalui penelitian ini adalah persamaan regresi menunjukkan bahwa :

1. Apabila *Information Quality* mengalami kenaikan 1 satuan dan variable lain dianggap tetap maka Kepuasan sekolah pengguna layanan akan mengalami peningkatan sebesar 0,690 satuan
2. Apabila *Aksesibilitas* informasi mengalami kenaikan 1 satuan dan variable lain dianggap tetap maka Kepuasan sekolah pengguna layanan akan mengalami peningkatan sebesar 0,401 satuan.

Uji t (parsial)

Dasar Pengambilan Keputusan

- 1) Apabila nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 atau nilai t yang dihitung melebihi t yang terdapat dalam tabel, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan.
- 2) Di sisi lain, jika nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05 atau nilai t yang dihitung berada di bawah t tabel, maka bisa disimpulkan tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel X

Tabel 6
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.568	1.042	.545	.588
	X1	.690	.071	.631	9.673
	X2	.401	.069	.377	5.773

Sumber : data yang diolah (2025)

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Information Quality* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Kepuasan sekolah pengguna layanan. Semakin baik kualitas aplikasi maka semakin tinggi Kepuasan sekolah pengguna layanan.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Aksesibilitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan sekolah pengguna layanan. Semakin baik pelatihan maka semakin tinggi Kepuasan sekolah pengguna layanan

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 7
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	399.243	2	199.621	255.891
	Residual	42.126	54	.780	
	Total	441.368	56		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan uji F pada Tabel 7 diatas didapat nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Information Quality* dan Aksesibilitas informasi mempengaruhi Kepuasan sekolah pengguna layanan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Jombang

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil studi dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Information Quality* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Sekolah sebagai Pengguna Layanan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang disampaikan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan sekolah terhadap layanan yang diberikan
2. Aksesibilitas Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Sekolah sebagai Pengguna Layanan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Aksesibilitas Informasi yang disampaikan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan sekolah terhadap layanan yang diberikan
3. *Information Quality* dan Aksesibilitas Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Sekolah sebagai Pengguna Layanan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran :

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang, untuk terus meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada sekolah, baik dari aspek keakuratan, ketepatan

- waktu, maupun relevansi isi. Penyajian informasi yang sistematis dan mudah dipahami akan membantu sekolah dalam mengambil keputusan dan menjalankan kegiatan operasional secara efisien, selain itu perlu memperluas dan memperkuat aksesibilitas informasi dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti website resmi, aplikasi layanan pendidikan, grup komunikasi daring, serta layanan informasi berbasis daring dan luring yang menjangkau seluruh satuan pendidikan secara merata, termasuk sekolah di wilayah terpencil.
2. Diperlukan adanya pelatihan atau sosialisasi rutin kepada SMP di Kabupaten Jombang terkait pemanfaatan sistem informasi yang digunakan oleh dinas, agar tidak terjadi kesenjangan pemahaman dan seluruh informasi dapat diakses serta dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak.
 3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan pengguna layanan, seperti kecepatan pelayanan, kompetensi petugas, atau transparansi birokrasi. Selain itu, pengambilan sampel pada tingkat pengguna lain seperti guru, siswa, atau orang tua juga bisa memperluas cakupan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcaide-Muñoz, L., Rodríguez-Bolívar, M. P., Cobo, M. J., & Herrera-Viedma, E. (2017). Analysing the scientific evolution of e-Government using a science mapping approach. *Government Information Quarterly*, 34(3), 545– 555. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2017.05.002>
- Alzahrani. (2017). Assessment of the burden on caregivers of patients with mental disorders in Jeddah, Saudi Arabia. *BMC Psychiatry*, 17 (202)
- Atmojo, B. T., & Nurwulan, N. R. (2020). e-Government Global Trends and Future. Perspective in. Indonesia. *Natapraja*, 8(2),. 167-180. <https://doi.org/10.21831>
- Afandi, P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekan Baru: Zanafa. Publishing.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95
- Dwivedi, et al. (2021). Setting the Future of Digital and Social Media Marketing Research: Perspectives and Research Propositions. *International Journal of Information Management*, 59(July 2020), 102168
- Ghozali, I. (2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Edisi 11). Yogyakarta Badan Penerbit Undip.
- Irawan, I. C. (2020). Analisis E-Marketing terhadap keputusan pembelian konsumen secara online. journal.perbanas.ac.id, 247-260
- Jayadinata (2022) *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Perdesaan, Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB.

- Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2022). Marketing Management Sixteenth. (16th ed.). United Kingdom: Pearson Education Limited
- Nugraha, Joko Tri ,2018. E-Government dan Pelayanan Publik (Studi Tentang. Elemen Sukses Pengembangan E-Government di Pemerintah Kabupaten. Sleman),
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. SOCIAL: Jurnal Inovasi.
- Sharma, P., Sheth, P. N., & Mohapatra, B. (2022). Recent Progress in Refuse Derived Fuel (RDF) Co-Processing in Cement Production: Direct Firing in Kiln/Calciner vs Process Integration of RDF Gasification . Waste and Biomass Valorization.
- Sugiyono, P. D. (2022). Statistika untuk penelitian. ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke 2). PT Alfabet.
- Sutabri, T. (2012) Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Grub.
- Turban, E., et al., (2017). Introduction to Electronic Commerce and Social. Commerce (4th ed.).
- Wahyuni, Sari, Irawan, Herry dan Sofian, Endang. 2021. Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Kualitas Informasi terhadap Keputusan Pembelian Online di Situs Online Fashion Zalora.co.id. eProceeding of Management, Vol. 4, No. 2: 1405-1412